|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| National Institute of Health Research and Development, Indonesian ...P | **POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RIAU**  **PRODI DIII KEPERAWATAN JURUSAN KEPERAWATAN** | D-3 Keperawatan'13 (@DIIIKep) | Twitter |

|  |
| --- |
| **STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)**  **MEMBANTU KLIEN BERJALAN** |

|  |  |
| --- | --- |
| PENGERTIAN | Alat bantu jalan pasien adalah alat bantu jalan yang digunakan pada penderita/pasien yang mengalami penurunan kekuatan otot dan patah tulang pada anggota gerak bawah serta gangguan keseimbangan |
| TUJUAN | 1. Meningkatkan kekuatan otot, pergerakan sendi dan kemampuan  mobilisasi 2. Menurunkan resiko komplikasi dari mobilisasi 3. Menurunkan ketergantungan pasien dan orang lain 4. Meningkatkan rasa percaya diri klien 5. Mencapai kestabilan klien dalam berjalan 6. Membantu melatih meningkatkan alat gerak klien, melatih dan meningkatkan mobilisasi |
| ALAT DAN BAHAN | 1. KRUK 2. WALKER 3. TRIPOD / QUADRIPOD 4. STICK. |
| PROSEDUR PELAKSANAAN | 1. Tahap prainteraksi : 2. Identifikasi kebutuhan indikasi pasien 3. Cuci tangan 4. Siapkan alat 5. Tahap orientasi : 6. Beri salam, panggil klien dengan namanya 7. Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan 8. Beri kesempatan pada klien untuk bertanya 9. Tahap kerja : 10. KRUCK 11. Menyediakan kruk yang digunakan ( biasanya kruk aksila ). 12. Menjelaskan prosedur kepada klien dan keluarga. 13. Lakukan pengukuran kruk yang meliputi area tinggi klien, jarak antara bantalan kruk dengan aksila, dan sudut fleksi siku. 14. Pada posisi telentang, ujung kruk berada 15 cm disamping tumit klien. Tempatkan ujung pita pengukur dengan lebar 3 sampai 4 jari dari aksila dan ukur sampai tumit klien. 15. Pada posisi berdiri, posisi kruk dan ujung kruk berada 14-15 cm disamping dan 14-15 cm didepan kaki klien. 16. Lebar bantalan kruk harus 3-4 lebar jari di bawah aksila. 17. Selanjutnya, kaji toleransi aktifitas, kekuatan, nyeri, koordinasi, kemampuan fungsional, dan penyakit serta cedera. 18. Bantu klien bangun dan duduk di sisi tempat tidur selama 1 sampai 2 menit sebelum berdiri. 19. Klien harus tetap berdiri 1 sampai 2 menit sebelum bergerak. 20. Atur kesejajaran kaki dan tubuh klien. 21. Klien memposisikan kruk pertama kali lalu memposisikan kaki yang berlawanan ( mis. Kruk kanan dengan kaki kiri ) 22. Pada gaya berjalan tiga titik, berat badan di topang pada kaki yang tidak sakit dan kemudian di kedua kruk. 23. Pada gaya berjalan dua titik memerlukan sebagian penopang berat disetiap kaki. Setiap kruk digerakkan secara bersamaan dengan kaki yang berlawanan sehingga gerakan kruk sama dengan lengan 24. WALKER 25. Jelaskan prosedur yang akan dilakukan kepada klien. 26. Ukur walker sesuai tinggi klien, dari bagian panggul sampai tumit klien. 27. Bantu klien untuk bangun dari tempat tidur, untuk berdiri. 28. Minta klien untuk meletakkan tangan disamping badan atau memegang telapak tangan perawat. 29. Berdiri disamping klien dan pegang telapak dan lengan tangan pada bahu klien. 30. Bantu pasien untuk memegang pemegangan tangan pada batang di bagian atas walker. 31. Bantu klien melangkah pelan-pelan dengan walker. 32. Gerakkan walker didepan sekitar 15 cm/6 inchi saat berat badan ditopang oleh kedua kaki 33. Gerakkan kaki tangan kearah depan dekat dengan alat bantu jalan saat berat badan ditopang oleh kaki kiri dan kedua lengan 34. Selanjutnya gerakkan kaki sebelah kiri dan kesebelah kanan saat berat badan ditopang oleh kaki kanan dan kedua lengan   ***Jika salah satu kaki lebih lemah***   1. Pindahkan walker dan kaki yang lebih lemah didepan secara bersamaan sekitar 15 cm/6 inchi saat berat badan ditopang oleh kaki yang lebih kuat 2. Lalu gerakkan kaki yang lebih kuat kedepan saat berat badan ditopang oleh kaki yang lebih lemah dan kedua lengan. 3. TONGKAT 4. Jelaskan prosedur yang akan dilakukan kepada klien 5. Pegang tongkat dengan tangan pada bagian tubuh yang lebih kuat, untuk memberikan support maksimum yang meluruskan tubuh ketika berjalan. 6. Posisi standar ujung tongkat (jarak antara tongkat dan kaki 15 cm / 6 inchi) disamping tubuh dan 15 cm /6 inchi didepan kaki terdekat. Jadi siku agak sedikit bengkok   ***Saat maksimum support dibutuhkan, lakukan:***   1. Pindahkan tongkat sejauh 20 cm /1 kaki / jarak yang nyaman untuk dijangkau 2. Selanjutnya gerakkan kaki yang ditopang (kaki yang sakit) kedepan kearah tongkat yang dekat saat berat badan ditopang oleh kaki yang lebih kuat 3. Selanjutnya gerakkan kaki yang tidak sakit kearah depan sejajar dengan tongkat, dan kaki yang sakit itu saat berat badan ditopang oleh tongkat dan kaki yang sedang sakit 4. Ulangi langkah   Petunjuk diatas terdiri dari 2 poin support pada lantai untuk setiap saat  **Saat anda bertambah kuat dan support yang dibutuhkan semakin berkurang**   1. Gerakkan tongkat dan kaki yang sakit kedepan pada saat yang bersamaan saat berat badan ditopang oleh tongkat dan kaki yang lebih kuat 2. Gerakkan kaki yang lebih kuat kedepan saat berat badan ditopang oleh tongkat dan kaki yang sakit 3. TRIPOD/QUADRIPOD   Penggunaan alat bantu tripod sama dengan alat bantu tongkat. Yang membedakan pada tongkat kaki 4 dan kaki 3 adalah alat bantu berjalan berupa tongkat dengan kaki-kaki berjumlah 4 Tongkatbisa diatur tinggi rendahnya agar bisa digunakan oleh orang dengan segala umur. Cocok digunakan oleh Lansia dan untuk rehabilitasi setelah kecelakaan atau operasi.  Sedangkan Tongkat kaki Lipat Besi Ringan dan Kuat untuk Orang Tua, adalah Tongkat kaki yang dapat dilipat manjadi pendek sehingga dapat dimasukkan ke dalam tas atau kantung plastik. Tongkat Lipat terbuat dari besi baja yang kuat namun ringan. Tinggi Tongkat kaki dapat disetel ketinggiannya menjadi 5 tingkat.   1. Tahap terminasi : 2. Evaluasi hasil / respon klien 3. Dokumentasikan hasilnya 4. Lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya 5. Akhiri kegiatan, membereskan alat-alat 6. Cuci tangan |